

Meningkatkan Kemampuan dan Kemandirian Masyarakat Dalam Pemberantasan Penyakit Tuberkulosis Paru di Kecamatan Natar Lampung Selatan

Improving Community Ability and Independence in The Eradication of Pulmonary Tuberculosis in Natar District, South Lampung

Tumiur Sormin^{1*}, Anita Puri¹

¹Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Bandar Lampung
Jl. Soekarno Hatta No.1 Bandar Lampung

*Penulis Korespondensi: tumiursormin@yahoo.com

Abstrak: Penderita tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Branti Kecamatan Natar masih ada yang menghentikan pengobatannya sehingga penderita ini beresiko menularkan penyakitnya kepada orang lain. Hasil pre-survei diketahui rendahnya pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat tentang pemberantasan dan pengobatan tuberkulosis. Tujuan pengabmas ini adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam pemberantasan penyakit tuberkulosis paru. Sasaran kegiatan adalah kader kesehatan dan masyarakat sebanyak 55 orang dengan metode penyuluhan dan pelatihan tentang cara pemberantasan tuberkulosis paru. Media yang digunakan pada penyuluhan dan pelatihan adalah video edukasi dan booklet sebagai bahan bacaan di rumah. Kegiatan dilaksanakan di aula puskesmas pada bulan Juli sampai Agustus 2020. Hasil yang dicapai langsung setelah penyuluhan dan pelatihan adalah meningkatnya jumlah masyarakat berpengetahuan baik, yakni dari 3 orang (5,45%) menjadi 26 orang (47,27%), meningkat yang bersikap positif dari 19 orang (34,55%) menjadi 42 orang (76,36%) dan meningkat keterampilannya baik dari 10 orang (18,18%) menjadi 32 orang (61,83%). Hasil evaluasi akhir kegiatan diketahui 40 orang (72,73%) selalu menerapkan pemberantasan tuberkulosis paru dan 15 orang (27,27%) mengatakan kadang-kadang saja menerapkannya. Sebanyak 55 orang (100%) masyarakat yang mendapat pelatihan mengatakan puas dengan kegiatan pengabmas Dosen Poltekkes Tanjungkarang. Disimpulkan bahwa kemampuan dan kemandirian masyarakat memberantas tuberkulosis paru meningkat setelah dilakukan pengabdian masyarakat.

Kata kunci: Pemberantasan Tuberkulosis Paru, Memandirikan Masyarakat

Abstract: *Pulmonary Tuberculosis suspects in Branti Public Health, Natar District was stopped their treatment which means risk over the disease transmitting to others. Pre-survey shows low meter for knowledges, attitudes and skills eradication and treatments of Tuberculosis. According this public dedication purpose is increase the abilities and independence public to eradicating Pulmonary Tuberculosis. Goal refers the Public Health Cadres and 55th people with espionage and training how to eradicate Pulmonary Tuberculosis. Used counseling and training the educational videos and booklets before reading at home. Scheduled in Public Health Center auditorium started on July to August 2020. The results show escalation good knowledge from 3 people (5.45%) become 26 people (47.27%), an positive attitudes from 19 people (34.55%) become 42 people (76.36%) and their skills improved from 10 people (18.18%) become 32 people (61.83%). The final evaluation results show 40 people (72.73%) always implement eradication pulmonary tuberculosis and 15 people (27.27%) said sometimes to apply. As much 55th people (100%) on this event said they were satisfied with the The Poltekkes Tanjungkarang Lecturers service. The conclusion drawn for the ability and independence of public to eradicating Pulmonary Tuberculosis increased after public health service.*

Keywords: *Pulmonary Tuberculosis Eradication, Public Independence*

PENDAHULUAN

Penyakit tuberkulosis paru merupakan

penyakit infeksi menular yang masih menjadi masalah kesehatan di dunia. Indonesia menduduki peringkat kedua di dunia dalam

jumlah kasus tuberkulosis, baik jumlah keseluruhan kasus maupun kasus baru. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2016) melaporkan penderita tuberkulosis paru di Lampung adalah 4.459 kasus, laki-laki 2.725 kasus dan perempuan 1.734 kasus.

Kabupaten Lampung Selatan termasuk penyumbang kasus tuberkulosis paru dengan jumlah besar. Tahun 2018, CDR ada 4.356 kasus cakupan pengobatan 2.155 kasus (51%), kambuh 79 kasus (3.66%) dan sembuh 914 kasus (42,41%). Sedangkan target pengobatan seharusnya 100% . Kasus tertinggi terdapat di Puskesmas Kecamatan Natar, yakni 108 kasus.

Hasil pre-survei penulis pada bulan Januari 2020 ke salah satu puskesmas wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Natar, yakni Puskesmas Branti Raya, diketahui bahwa dari 10 orang masyarakat, 7 orang (70%) tidak tahu cara mencegah penularan tuberkulosis paru dan tidak terampil melakukan cara pencegahannya. Berdasarkan hasil penelitian Anita Puri dan Tumiur Sormin tahun 2019 tentang pengaruh pengembangan multimedia edukasi dalam pemberdayaan keluarga memberi dukungan pengobatan penderita tuberkulosis paru di Kecamatan Natar Lampung Selatan, diketahui bahwa jumlah kasus yang terdaftar sebagai pasien pengobatan tuberkulosis paru di Puskesmas Kecamatan Natar pada akhir triwulan III 2019 ada sebanyak 148 kasus, dimana diantaranya terdapat 77 kasus di Puskesmas Branti Kecamatan Natar. Hasil pre-survei pada penelitian tersebut diketahui 5 orang (50%) penderita tuberkulosis paru tidak patuh pada pengobatannya dan tidak rutin berobat. serta 8 orang (80%) keluarganya tidak memberi dukungan pengobatan pada penderita tuberkulosis paru. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penggunaan multi media edukasi yang dikembangkan dengan variasi bahasa lokal untuk memberdayakan keluarga memberi dukungan pengobatan terhadap anggota keluarganya yang menderita tuberkulosis paru. Keterbatasan pada peneliti, sasaran penelitian tersebut hanya dapat dilakukan kepada sebanyak 60 responden yaitu keluarga penderita tuberkulosis paru yang ada di tiga wilayah Puskesmas tersebut.

Penderita tuberkulosis paru yang tidak patuh

pengobatan dan putus obat sangat berbahaya bagi dirinya karena selain menjadi resisten obat, dapat terjadi komplikasi kerusakan tulang dan sendi, kerusakan otak, kerusakan ginjal dan hati, kerusakan jantung, gangguan mata dan resistensi kuman dan hal ini dapat juga menyebabkan penularan penyakitnya kepada orang lain. Dukungan keluarga sangat penting peranannya untuk kepatuhan pengobatan penderita.

Adanya hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pengembangan multimedia edukasi dalam pemberdayaan keluarga memberi dukungan pengobatan penderita tuberkulosis paru di Kecamatan Natar Lampung Selatan, maka dirasakan pentingnya meluaskan tindakan ini kepada keluarga khususnya dan masyarakat pada umumnya yang belum terjangkau pada saat penelitian. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam pemberantasan penyakit tuberkulosis paru di Puskesmas Branti Raya Kecamatan Natar yakni dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat. Penggunaan multimedia edukasi untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan disertai dengan media booklet sebagai bahan bacaan di rumah oleh masyarakat, diharapkan tujuan kegiatan ini dapat tercapai. dengan target luaran meningkatnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat tentang pemberantasan penyakit tuberkulosis paru. Juga adanya video edukasi, booklet dan jurnal nasional tentang pemberantasan penyakit tuberkulosis paru.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian masyarakat ini adalah berupa kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang pemberantasan tuberkulosis paru kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Branti Raya Kecamatan Natar Sasaran kegiatan terdiri dari kader kesehatan sebanyak 5 orang dan masyarakat sebanyak 50 orang sehingga berjumlah 55 orang. Metode yang diterapkan pada penyuluhan adalah berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab menggunakan media slide power point dan booklet. Materi yang diberikan tentang penyakit tuberkulosis paru,

mencakup pengertian, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, penemuan penderita, pemeriksaan dahak, cara menegakkan diagnosa, pemeriksaan rontgen dada, pengobatan, dan istirahat di rumah saat pengobatan TB aktif.

Sedangkan kegiatan pelatihan diberikan untuk memberi keterampilan kepada masyarakat tentang cara pemberantasan dan pencegahan penyakit tuberkulosis paru, mencakup cara minum obat yang benar dengan prinsip enam benar obat, melatih cara menutup mulut menggunakan masker saat keluar bepergian keluar rumah, cara menutup mulut dengan *tissue* atau lengan baju saat bersin atau batuk, cara batuk efektif mengeluarkan dahak, cara membuang dahak dan ludah ke dalam pot sputum dan cara mencuci tangan dengan lima langkah mencuci tangan, cara memisahkan barang-barang yang digunakan pasien dari anggota lain dalam rumah dan cara mengatur matahari dan udara masuk dalam rumah dan menjemur kasur pasien untuk membunuh kuman yang ada dalam rumah. Pelatihan dilakukan dengan menayangkan video edukasi yang mempraktikkan tentang cara pencegahan dan pemberantasan tuberkulosis paru tersebut dan meminta masyarakat berperagakan ulang.

Masyarakat peserta penyuluhan dan pelatihan dibatasi hanya sebanyak 5 sampai 6 orang setiap sesi pertemuan karena menyesuaikan dengan aturan protokol kesehatan di masa new normal. Kegiatan dilaksanakan dengan menerapkan pencegahan penularan COVID-19, yakni dengan menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun dibawah air mengalir, dan menggunakan masker pada masyarakat peserta. Khusus kepada tim pengabmas menggunakan *handscoon* dan *face shield*.

Kepada masyarakat peserta dilakukan *pre test* (sebelum penyuluhan dan pelatihan) dan *post test* (sesudah penyuluhan dan pelatihan) menggunakan kuesioner dan cek list untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta dukungan pengobatan masyarakat dalam pemberantasan terhadap penyakit tuberkulosis paru. Data diolah menggunakan komputer. Teknik analisis data digunakan secara univariat menggambarkan

distribusi frekuensi dan persentase dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dukungan pengobatan dan kemandirian masyarakat untuk pemberantasan tuberkulosis paru. Adapun perjanjian kerjasama antara Poltekkes Tanjungkarang dengan Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan pada kegiatan ini ada pada surat nomor. HK.03.01/I.2/1456/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian masyarakat pada kegiatan ini melaksanakan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat secara luring di aula puskesmas Branti Raya Kecamatan Natar. Kegiatan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan, yakni dengan menjaga jarak, mencuci tangan, dan menutup mulut dengan masker. Kepada masyarakat peserta diberi penyuluhan dan pelatihan secara berkelompok. Setiap kelompok dibatasi hanya terdiri atas 5 sampai 6 orang saja di setiap sesi kegiatan. Pelaksanaannya selama 2 bulan berturut-turut, yakni pada bulan Juli dan Agustus 2020. Evaluasi hasil penyuluhan dan pelatihan terhadap dilakukan langsung setelah setiap kali selesai kegiatan untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan dan cara memberi dukungan pengobatan pada penyakit tuberkulosis paru.

Adapun hasil evaluasi yang diperoleh dapat digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Masyarakat Menurut Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dan Pelatihan Pemberantasan Tuberkulosis Paru di Puskesmas Branti Raya Kecamatan Natar

Variabel	Sebelum		Sesudah	
Pengetahuan				
- Baik	3	5,45%	26	47,27%
- Cukup	18	32,72%	19	34,55%
- Kurang	34	61,82%	10	18,18%
Jumlah	55	100%	55	100%
Sikap				
- Positif	19	34,55%	42	76,36%
- Negatif	36	65,45%	13	23,64%
Jumlah	55	100 %	55	100%

Keterampilan				
- Baik	10	18,18%	32	61,83%
- Cukup	20	36,37%	12	21,81%
- Kurang	25	45,45%	9	16,36%
Jumlah	55	100%	55	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan tentang tuberkulosis paru, diperoleh gambaran bahwa masyarakat yang terbanyak adalah dengan pengetahuan kurang, yakni 34 orang (61,82%), pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (32,72%). Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan diperoleh gambaran bahwa masyarakat yang terbanyak adalah dengan pengetahuan baik, yakni 26 orang (47,27%) dan pengetahuan cukup bertambah menjadi 19 orang (34,55%).

Sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan tentang tuberkulosis paru, diperoleh gambaran bahwa masyarakat yang terbanyak adalah dengan sikap negatif, yakni 36 orang (65,45%). Setelah dilakukan penyuluhan diperoleh gambaran bahwa masyarakat yang terbanyak adalah dengan sikap positif, yakni 42 orang (76,36%). Sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan tentang tuberkulosis paru, diperoleh gambaran bahwa masyarakat yang terbanyak adalah dengan keterampilan kurang tentang pemberantasan dan pencegahan tuberkulosis paru, yakni 25 orang (45,45%). Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan diperoleh gambaran bahwa masyarakat yang terbanyak adalah dengan keterampilan baik, yakni 32 orang (61,83%).

Media yang digunakan pada penyuluhan dan pelatihan untuk menyampaikan informasi dan memperagakan pemberantasan tuberkulosis paru adalah video edukasi dan booklet pada kelompok kecil. Menurut Ronald Anderson (1987) bahwa tujuan pembelajaran menggunakan media video adalah mencakup tujuan kognitif, afektif dan psikomotor. Penggunaan video edukasi lebih memodifikasi teknik pembelajaran agar tidak terlalu bersifat verbal, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, serta mengatasi sikap pasif peserta, sehingga tujuan mencapai perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat tercapai. Menurut Roza (2012), booklet dapat digunakan sebagai media belajar mandiri, dapat

dipelajari isinya dengan mudah, dapat dijadikan informasi bagi keluarga dan teman, mudah dibuat, diperbanyak, diperbaiki dan disesuaikan, mengurangi kebutuhan mencatat dan dapat dibuat dengan sederhana dan biaya relative murah. Booklet memiliki kelebihan lebih terperinci dan jelas tentang pesan yang disampaikan. Kedua media inilah yang memungkinkan sehingga terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat tentang pemberantasan tuberkulosis paru.

Hasil evaluasi tindak lanjut kegiatan untuk mengetahui kemandirian masyarakat melakukan pemberantasan tuberkulosis dilakukan setelah lebih kurang dua bulan selesai kegiatan penyuluhan dan pelatihan, yakni di bulan September dan Oktober 2020. Evaluasi dilakukan secara accidental kepada masyarakat yang datang mengunjungi puskesmas dan sebagai peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil evaluasi diperoleh bahwa sebanyak 40 orang (72,72%) masyarakat selalu melakukan tindakan pemberantasan dan pencegahan tuberkulosis paru sesuai yang dilatihkan dan memberi dukungan pengobatan pada penderita tuberkulosis dengan cara mengingatkan dan menyiapkan obat untuk diminum oleh pasien. Sedangkan 15 orang (27,27%) mengatakan kadang-kadang saja menerapkan pengetahuan dan keterampilannya memberantas penyakit tuberkulosis paru.

Evaluasi kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat yang mengikuti penyuluhan dan pelatihan. Data kepuasan masyarakat juga diolah dan dianalisis secara univariat menggunakan komputer, diperoleh gambaran seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kepuasan Masyarakat Terhadap Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Puskesmas Branti Raya Kecamatan Natar

Kepuasan Masyarakat	Jumlah	%
Pelaksanaan pengabmas		
- Sangat puas	55	100
- Puas	0	0
Jumlah	55	100

Ketepatan waktu, efisiensi dan efektifitas		
- Sangat puas	50	90
- Puas	5	10
Jumlah	55	100
Pendampingan kegiatan		
- Sangat puas	55	100
- Puas	0	0
Jumlah	55	100
Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Dosen		
- Sangat puas	50	90
- Puas	5	10
Jumlah	55	100
Memperoleh hal berguna		
- Sangat puas	47	85
- Puas	8	15
Jumlah	55	100
Kesesuaian dengan kesepakatan		
- Sangat puas	50	90
- Puas	5	10
Jumlah	55	100
Meningkatkan pengetahuan dan wawasan		
- Sangat puas	50	90
- Puas	5	10
Jumlah	55	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa 55 orang (100%) masyarakat sangat puas dengan pelaksanaan kegiatan dan pendampingan masyarakat pada kegiatan pengabdian masyarakat. Terbanyak sangat puas dengan ketepatan waktu, efisiensi dan efektifitas kegiatan, pengetahuan, sikap dan keterampilan dosen, kesesuaian dengan kesepakatan kegiatan dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang pemberantasan tuberkulosis paru, yakni 50 orang (90%).

Menurut Badu (2013) bahwa pelatihan akan termotivasi apabila proses pelatihan berjalan memuaskan. Adanya hubungan positif antara kepuasan terhadap materi dengan tingkat keberhasilan menunjukkan bahwa peserta pelatihan cenderung termotivasi apabila peserta pelatihan puas terhadap materi yang diberikan. Hal ini dikarenakan kepuasan peserta menjadi penting untuk diperhatikan karena menyangkut keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan itu sendiri (Hanugrah, 2015).

Jika dikaitkan antara perubahan

pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat tentang pemberantasan tuberkulosis paru, dimana terjadi peningkatan setelah penyuluhan dan pelatihan menggunakan media video edukasi dan booklet pada kelompok-kelompok kecil. Materi dan praktik disajikan menggunakan slide power point, video edukasi dan booklet. Tim pengabmas terdiri dari 2 orang dosen, 2 orang mahasiswa dan 1 orang petugas puskesmas, sehingga memadai mendampingi setiap masyarakat yang mengikuti penyuluhan dan pelatihan. Kepada setiap peserta, diberikan juga bahan melakukan praktik pemberantasan tuberkulosis, seperti sputum pot, tissue, masker, dan bahan latihan cuci tangan. Hal ini sangat memungkinkan menarik bagi masyarakat sehingga masyarakat menyatakan sangat puas dan termotivasi mengikuti dan memahami materi yang disampaikan tim pengabmas.

Meskipun demikian, dengan situasi pandemi COVID-19, ditemukan adanya kendala dalam pelaksanaan pengabmas ini, dimana sebahagian masyarakat takut dan malu datang ke puskesmas karena alasan dapat dianggap masyarakat sebagai penderita COVID-19. Disamping itu masih adanya masyarakat yang malu dengan sakit tuberkulosis parunya, menganggap sebagai penyakit batuk lama, batuk kering 40 hari, dan penyakit asma bahkan ada yang menganggap karena digunakan orang. Hal ini menyebabkan mereka masih sulit mengetahui siapa saja masyarakat yang benar-benar sakit tuberkulosis dan sulit untuk secara bersama-sama memberantas tuberkulosis paru.

Perlu kiranya adanya modifikasi penyuluhan dan pelatihan dengan bentuk kegiatan atau pendekatan lainnya sehingga masyarakat dapat lebih banyak mengikuti kegiatan penyuluhan atau pelatihan memberantas penyakit tuberkulosis paru. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dengan menggunakan media teknologi seperti media berbasis android kemungkinan akan dapat menjangkau masyarakat lebih banyak dari menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Hal ini sesuai juga dengan usulan masyarakat agar pada kegiatan pengabmas yang akan datang dapat melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada di

wilayah tersebut. Masyarakat juga mengatakan masih lebih takut dengan penyakit COVID-19, maka masih ada masyarakat yang ingin memperoleh pelatihan dengan tidak harus berkumpul dan ingin mendapat pengetahuan tentang pencegahan dan pengobatan penyakit COVID-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan pengabmas yang sudah diuraikan diatas, dapat disimpulkan adalah meningkatnya jumlah masyarakat yang memiliki pengetahuan baik, sikap positif, keterampilan baik dan kemandirian tentang pencegahan dan pemberantasan tuberkulosis paru setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan memandirikan masyarakat memberantas tuberkulosis paru.

Sebanyak 72,73% masyarakat yang dilatih sudah mandiri melakukan pemberantasan dan mendukung pengobatan pasien tuberkulosis paru dan sekitar 85%-100% masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengabmas ini mengatakan sangat puas dengan pelaksanaan kegiatan pengabmas Dosen Poltekkes Tanjungkarang dan berharap dapat diluaskan kegiatan ini kepada tokoh masyarakat dan lembaga kemasyarakatan yang ada di masyarakat sehingga semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi memberantas tuberkulosis paru

Sekitar 75% masyarakat mengusulkan adanya penyuluhan dan pelatihan serupa dengan cara tidak harus berkumpul karena masih adanya rasa takut berkumpul dimasa pandemi COVID-19, 90% masyarakat mengusulkan pengabmas tentang memfasilitasi dan memberi kemampuan kepada masyarakat mencegah penyakit COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana berkat dukungan dana dari DIPA Poltekkes Tanjungkarang dan dukungan kerjasama dari instansi mitra, yaitu Puskesmas Branti Raya Kecamatan Natar. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas dukungan berbagai pihak terkait sehingga

kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan penulis mengharapkan laporan ini dapat di publish dalam Jurnal Nasional Beguai Jejama Poltekkes Tanjungkarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badu, Syamsu, 2013. Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal dan Syarat Batas. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Edisi Dies Natalis ke 48 UNY.
- Depkes RI. 2007. Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis. Edisi 2 Cetakan Pertama. Depkes RI, Jakarta
- Dinkes Kabupaten Lampung Selatan, 2017. Profil Kesehatan. Dinkes Kab. Lamsel
- Fahmi, Moh. Anis, 2010. Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat melalui Metode Gerakan Peduli TB Paru Untuk Meningkatkan *Case Detection Rate* TB Paru di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. *Skripsi*: Jur. Ilmu Kes.Masyarakat Fak. Ilmu Keolahragaan Univ. Negri Semarang
- Firiani, Lia. 2012. Pemilihan Dan Pengembangan Media Pembelajaran, <http://liafitriani-berkarya.blogspot.com/2012/01/pemilihan-dan-pengembangan-media.html>
- Friedman MM. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori Dan Praktek*. Jakarta : EGC
- Hanugrah, B.B. (2015). *Pengaruh Kurikulum Perubahan, Kompetensi Widyaiswara, Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Dan Komitmen Peserta Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Pola Baru Di Badan Pendidikan Dan Pelatihan Provinsi Jawa Timur*. http://bandiklat.jatimprov.go.id/assets/images/1454047673_Karya%20Tulis%20A.n%20Bambang%20Basuki.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI, 2010. *Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis*. Edisi 2 Cetakan Ketiga. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI, 2011. Strategi Nasional Pengendalian TB 2010-2014, Kemenkes RI, Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan,

Jakarta

Maulidia, Desy Fitri, 2014. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis di Wilayah Ciputat. *Skripsi*: Prodi Ilmu Keperawatan FK dan Univ. Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Nasution, S. 2000. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara

Puri. Anita, Sormin. Tumiur. 2019. Pengaruh Pengembangan Multimedia Edukasi Dalam Pemberdayaan Keluarga Memberi Dukungan Pengobatan Penderita Tuberkulosis Paru di Kecamatan Natar Lampung Selatan. *Laporan Akhir Penelitian*. Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

Kemenkes RI, 2019. *Petunjuk Teknis Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Tanjungkarang*. Jakarta: Pusat Pendidikan SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM

Saragih, Rosita. (2010). Peranan Dukungan Keluarga Dan Koping Pasien Dengan Penyakit Kanker Terhadap Pengobatan Kemoterapi Di RB 1 Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2010. (Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Darma Agung).